

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, kenakalan ini merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Anak-anak muda adalah pembentukan tingkah laku (mencari jati diri sendiri), sesuai tingkah laku yang diinginkan. Di mana proses perubahan melalui tahapan-tahapan yang harus ditempuh sesuai dengan tingkatan umur dan kedewasaan dengan banyak aspek yang mempengaruhi. Sedangkan hakekat perilaku positif adalah ikhtiar atau usaha manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia agar berkembang sampai titik maksimal sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan dari seseorang individu yang menjalankannya (Kartini Kartono, 2001:23).

Tetapi jika perilaku tersebut tidak ditanggulangi sejak dini, maka dikhawatirkan perilaku anak-anak muda dan remaja akan bertindak secara lebih negatif, sehingga dapat melanggar hukum. Maka dari itu, anak-anak muda dan remaja perlu diberikan suatu bimbingan kelompok dengan untuk membantu mereka berdasarkan klasifikasi masalah yang sedang dihadapi para siswa. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok, di mana semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran. Tujuannya adalah

untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Metode bimbingan kelompok memberikan kesempatan dan kebebasan yang seluas-luasnya kepada setiap peserta kelompok diskusi. Sebab dalam diskusi kelompok setiap anggota memiliki hak yang sama untuk menyampaikan pendapatnya tentang masalah yang sedang didiskusikan tersebut. Melalui diskusi kelompok ini pula para siswa memperoleh jawaban atas permasalahan yang sedang mereka hadapi. Selain itu, masing-masing pribadi di dalam kelompok juga dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kelompok/pribadi.

Fungsi bimbingan kelompok adalah memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar, mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan dan dapat menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok sesuai dengan tujuan bimbingan kelompok.

Tujuan bimbingan kelompok di sekolah untuk melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya, dapat bersikap terbuka di dalam kelompok, dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya,

dapat mengendalikan diri, dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain serta memperoleh keterampilan social.

Berdasarkan survei pendahuluan peneliti mengambil siswa di SMK Koperasi Yogyakarta, khususnya murid kelas XI. Alasan mengapa mengambil kelas XI, karena masa-masa tersebut siswa masih labil, sehingga kalau tidak diadakan bimbingan dan konseling secara kelompok di sekolah akan cepat terpengaruh dengan lingkungannya. Sebagai contohnya yaitu banyak siswa yang sering bolos, sikap menentang guru, ada yang berkelahi, kurang disiplin, sopan pada guru masih rendah. Kondisi seperti ini kalau tidak ditanggulangi secepatnya dapat mengakibatkan kenakalan yang semakin parah.

Adapun upaya-upaya yang ditempuh oleh peneliti adalah memberikan pengarahan dan penjelasan disekolah disetiap kegiatan, misalnya pada kesempatan di waktu istirahat, waktu ekstrakurikuler maupun pada kegiatan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Sedangkan teknik yang digunakan yaitu memberikan bimbingan secara kelompok dan menawarkan layanan bagi siswa yang mempunyai masalah, dan masalah tersebut akan dipecahkan secara kelompok, dengan melakukan tindakan kelas sehingga para siswa merasa tidak terbebani dengan masalahnya dan dapat dipecahkan dengan secepatnya, sehingga dapat mengurangi kenakalan.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan dengan judul menurunkan kenakalan remaja melalui

bimbingan kelompok pada siswa kelas XI di SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang melanggar tata tertib sekolah, yaitu siswa kurang disiplin, menentang guru, sering membolos dan lain-lain.
2. Kurangnya sarana dan prasarana bimbingan kelompok.
3. Bimbingan kelompok belum dilaksanakan dengan maksimal.
4. Rendahnya keterbukaan siswa kepada teman atau kelompoknya.
5. Kurang peka guru terhadap siswa yang memiliki masalah.
6. Masih adanya konselor yang kurang memberikan bimbingan kelompok secara klasikal di sekolah tentang masalah yang dihadapi para siswanya.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi masalah pada upaya menurunkan kenakalan remaja melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas XI di SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut yaitu “Bagaimana upaya bimbingan kelompok menurunkan kenakalan remaja pada siswa kelas XI di SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui upaya menurunkan kenakalan remaja melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas XI di SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat yang bersifat praktis. Manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai sumbangan dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada aspek bimbingan kelompok di lingkungan sekolah.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan masukan kepada orang tua untuk memantau perkembangan anaknya, sehingga tidak terpengaruh dengan perilaku yang menyimpang dari norma agama maupun sosial.
- b. Memberikan masukan kepada konselor dalam memberikan pendidikan di sekolah dengan memberikan dan mengarahkan para anak didik (siswa) untuk bertingkah laku yang baik dengan mengarahkan remaja kearah yang berperilaku positif .
- c. Memberikan masukan kepada siswa untuk lebih memperhatikan orang tua dan guru dalam menjalani kehidupan yang terarah dan lebih baik.